BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun Bekasi Timur terletak di Jalan Insinyur H. Juanda, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Stasiun ini menjadi salah satu titik transportasi penting di wilayah tersebut dan menjadi bagian dari jaringan transportasi kereta api di Indonesia. Stasiun ini memiliki dua jalur kereta api, dengan jalur satu digunakan untuk kereta api yang datang dari arah Jakarta dan jalur dua digunakan untuk kereta api yang datang dari arah Cikarang. Berdasarkan data yang diperoleh Tim PKL PTDI-STTD Kota Bekasi Tahun 2023 diketahui jumlah penumpang rata-rata Stasiun Bekasi Timur pada hari kerja sebanyak 8.761 dan pada hari libur sebanyak 7.741. Dengan tingginya jumlah penumpang, kebutuhan akan fasilitas yang memadai dan nyaman menjadi semakin penting. Pembangunan fasilitas integrasi merupakan salah satu langkah yang mendesak untuk dilaksanakan agar dapat terkoneksi moda transportasi satu dengan yang lain (Karoeboka dan Widyakusuma, 2023).

Stasiun Bekasi Timur memiliki area parkir sekitar 16.000 meter persegi dengan kapasitas parkir 291 satuan ruang parkir (SRP) kendaraan motor dan 79 satuan ruang parkir (SRP) kendaraan mobil. Kondisi ini tidak sesuai dengan *demand* parkir yang ada di lapangan. Saat jam sibuk atau jam puncak, tingkat penggunaan area parkir terbesar di Stasiun Bekasi Timur bisa mencapai 470 unit kendaraan motor, sedangkan untuk mobil 102 unit. Masyarakat yang memakai kendaraan pribadi ke Stasiun Bekasi Timur memarkirkan kendaraannya, tetapi saat jam pulang tiba, banyak kendaraan yang susah mem maneuver kendarannya karena ruang manuver yang sempit. Bahkan kendaraan susah untuk bergerak karena sepeda motor lain yang memarkirkan motornya sembarangan tidak sesuai dengan satuan ruang parkir yang disediakan. Posisi parkir yang sembarangan ini memiliki

risiko terjadinya antrian saat ingin keluar stasiun di wilayah parkir. Parkiran yang melebihi kapasitas ini juga dapat menyebabkan risiko tubrukan antara satu kendaraan dengan kendaraan yang lain.

Letak *drop zone* di Stasiun Bekasi Timur saat ini berada sekitar 150 meter dari stasiun. Hal ini membuat para pejalan kaki yang diantar dan/atau dijemput harus berjalan kaki cukup jauh untuk mencapai stasiun. Ini menimbulkan ketidaknyamanan, terutama bagi lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas. Di Stasiun Bekasi Timur sampai saat ini masih memiliki area *lay by*, karena sudah tidak ada aktivitas angkutan umum di area tersebut, maka disalahgunakan oleh pengantar atau penjemput penumpang sebagai *drop off* dan *pick up point*. Selain itu, dalam perjalanan pejalan kaki yang berada di luar stasiun menuju pintu stasiun, mereka harus melewati area parkir dan/atau sirkulasi kendaraan, sehingga sering terjadi persilangan dengan jalur kendaraan. Ini dapat menyebabkan potensi terjadinya kecelakaan dan konflik antara pengguna jalan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap penumpang kereta api di Stasiun Bekasi Timur, diperlukan adanya fasilitas yang dapat menunjang penumpang dalam melakukan perpindahan dari moda utama ke moda selanjutnya, baik berupa angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Fasilitas sarana dan prasarana stasiun harus memenuhi standar pelayanan minimum untuk memberikan suatu keamanan dan kenyamanan serta kemudahan bagi penumpang yang menuju dan/atau meninggalkan Stasiun Bekasi Timur.

Agar terwujudnya fasilitas di Stasiun Bekasi Timur yang lebih baik untuk meningkatkan kemudahan dan aksesibilitas pergerakan penumpang maka diperlukannya pengembangan fasilitas integrasi di Stasiun Bekasi Timur. Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **"KAJIAN PENGEMBANGAN INTEGRASI ANTAR FASILITAS DI STASIUN BEKASI TIMUR"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya pengukuran kinerja fasilitas integrasi di Stasiun Bekasi Timur.
2. Kendaraan yang terparkir mengalami kesulitan manuver karena ruang manuver yang sempit dan parkir sembarangan. Hal ini menyebabkan antrian dan risiko tubrukan antar kendaraan.
3. *Drop zone* Stasiun Bekasi Timur saat ini berada di area luar stasiun yang berjarak sekitar 150 meter menimbulkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki, terutama lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas.
4. Belum adanya area antar-jemput penumpang di dalam stasiun yang aksesnya menggunakan moda pengantaran.
5. Sirkulasi penumpang yang berjalan dari luar stasiun melalui area parkir kendaraan dan/atau sirkulasi kendaraan sehingga sering terjadi *crossing* dengan penumpang yang berjalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran kinerja antar fasilitas di Stasiun Bekasi Timur?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja antar fasilitas di Stasiun Bekasi Timur?
3. Bagaimana hasil kajian pengembangan setelah dilakukan analisis kinerja antar fasilitas di Stasiun Bekasi Timur?
4. Bagaimana desain usulan untuk Stasiun Bekasi Timur?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan menganalisis terkait dengan kinerja integrasi di Stasiun Bekasi Timur. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja integrasi tersebut dan menyusun strategi atau langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitasnya.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Menganalisis kinerja antar fasilitas di Stasiun Bekasi Timur.
- b. Menganalisis upaya peningkatan kinerja antar fasilitas di Stasiun Bekasi Timur.
- c. Membandingkan hasil kinerja antar fasilitas sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan di Stasiun Bekasi Timur.
- d. Menentukan desain usulan yang relevan setelah dilakukan upaya peningkatan di Stasiun Bekasi Timur.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi ruang lingkungnya untuk memastikan fokus dan ketepatan pembahasan pada tema yang disajikan. Pembatasan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Dengan demikian, strategi pemecahan masalah dapat dirumuskan secara sistematis dan terarah. Adapun ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Penelitian dilakukan di wilayah studi khususnya di Stasiun Bekasi Timur.
2. Indikator kualitas layanan penumpang kereta api di Stasiun Bekasi Timur, yang meliputi dimensi keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan.
3. Beberapa upaya pengembangan Stasiun Bekasi Timur berfokus pada pengembangan fasilitas integrasi sebagai prioritas utama dan tidak membahas angkutan umum.
4. Penelitian ini tidak mengulas aspek anggaran, perincian rancangan sesuai standar yang berlaku, atau implikasi lain dari pembangunan lokasi integrasi yang direncanakan.